

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkan untuk berfungsi secara adekuat dalam kehidupan masyarakat. Pengajaran bertugas mengarahkan proses ini agar sasaran dari perubahan itu dapat tercapai sebagaimana yang diinginkan (Hamalik, 2006: 79). Menurut Gagne, belajar adalah perubahan diposisi atau kemampuan yang dicapai seseorang melalui aktivitas. Perubahan diposisi tersebut bukan diperoleh langsung dari proses pertumbuhan seseorang secara alamiah.

Belajar adalah usaha mengubah tingkah laku, jadi belajar akan membawa suatu perubahan pada individu-individu yang belajar, perubahan yang tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan, tetapi juga berbentuk kecakapan, keterampilan, sikap, pengertian, harga diri, minat, watak, penyesuaian diri. Dengan demikian, dapatlah dikatakan bahwa belajar itu sebagai rangkaian kegiatan jiwa raga, psiko-fisik untuk menuju perkembangan pribadi manusia seutuhnya, yang berarti menyangkut unsur cipta, rasa dan karsa, ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik (Sardiman, 2011;21).

Sains atau IPA merupakan pengetahuan yang tersusun sistematis yang mengandung pernyataan, pencarian, pemahaman, serta penyempurnaan jawaban tentang suatu gejala dan karakteristik alam sekitar. Sains merupakan suatu kebutuhan yang dicari manusia karena memberikan cara berpikir sebagai suatu struktur pengetahuan yang utuh. Disamping itu, sains berkaitan dengan cara mencari tahu dan proses penemuan tentang alam secara sistematis. Sains menggunakan suatu pendekatan empiris melalui pengamatan untuk mencari penjelasan tentang fenomena alam (Mulyasa, 2005).

Bedasarkan hasil observasi dan wawancara penulis dengan guru IPA biologi yang mengajar di kelas VIII³ SMPN 2 Siak Hulu, diperoleh informasi yaitu:

(1) kurangnya perhatian siswa sewaktu guru menerangkan pelajaran, (2) siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran (3) guru sering melaksanakan KBM dengan metode belajar konvensional yang didominasi dengan metode ceramah, (4) hasil belajar yang diperoleh siswa masih rendah. dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 81.

Untuk mengatasi masalah diatas maka diperlukan perubahan dan perbaikan proses belajar siswa dalam usaha meningkatkan semangat dan minat siswa dalam belajar IPA Terpadu. Salah satu upaya untuk meningkatkan minat siswa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif.

Menurut Lie, (2007: 61) keistimewaan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) ini dengan pembelajaran lain adalah adanya saling ketergantungan positif antara sesama siswa. Setiap siswa bertanggung jawab terhadap tugas masing-masing yang diberikan guru, sehingga siswa akan lebih menguasai materi dengan baik pada akhirnya dapat meningkatkan motivasi siswa untuk berusaha baik bagi dirinya ataupun kelompoknya. Pada saat membahas permasalahan siswa akan kerjasama dalam kelompoknya, sehingga pada saat tamu mereka datang ke kelompoknya, maka mereka akan dapat memberikan informasi yang baik.

Menurut Lie (2002), pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) artinya adalah dua tinggal dan dua bertamu yang maksudnya adalah setiap kelompok terdiri dari 4 orang 2 orang ditugaskan untuk bertamu ke kelompok lain untuk membandingkan jawaban mereka dan mencatatnya, kemudian 2 orang lagi tetap tinggal di kelompok untuk menerima tamu dan membagikan jawaban mereka. Keunggulan dari TSTS ini adalah konsep kerja sama, menghargai hasil kerja orang lain dan membagi informasi kepada kelompok lain.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti merumuskan judul sebagai berikut: Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) dan Media Gambar dapat Meningkatkan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas VIII³ SMPN 2 Siak Hulu Tahun Ajaran 2014/ 2015.

1.2 Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu:

- 1) kurangnya perhatian siswa sewaktu guru menerangkan pelajaran.
- 2) siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran.
- 3) guru sering melaksanakan KBM dengan metode belajar konvensional yang didominasi dengan metode ceramah.
- 4) hasil belajar yang diperoleh siswa masih rendah. dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 81.

1.3 Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah maka peneliti memberikan batasan masalah, adapun batasan masalah pada penelitian adalah Standar kompetensi 1. Memahami berbagai sistem dalam kehidupan manusia, Kompetensi Dasar 3.3 mendeskripsikan keterkaitan sifat bahan dan pemanfaatannya dalam kehidupan sehari-hari, serta pengaruh pemanfaatan bahan tertentu terhadap kesehatan manusia, Kompetensi Dasar 3.6 Mendeskripsikan sistem pencernaan pada manusia dan hubungannya dengan kesehatan.

1.4 Perumusan Masalah

Bedasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut Apakah Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) dan Media Gambar dapat Meningkatkan Hasil Belajar IPA Terpadu Siswa Kelas VIII³ SMPN 2 Siak Hulu Tahun Ajaran 2014/2015?

1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.5.1 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa kelas VIII³ SMPN 2 Siak Hulu tahun ajaran 2014-2015 setelah penerapan pembelajaran kooperatif tipe TSTS dengan Menggunakan Media Gambar.

1.5.2 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

- 1) Bagi siswa, merupakan salah satu usaha mengembangkan daya pikir dan meningkatkan hasil belajar IPA Terpadu.
- 2) Bagi guru, dapat dijadikan salah satu alternatif strategi pembelajaran.
- 3) Bagi sekolah, sebagai bahan masukan untuk meningkatkan kualitas keberhasilan pengajaran di sekolah terutama pelajaran IPA Terpadu.
- 4) Bagi peneliti, sebagai landasan untuk dapat dijadikan bahan kajian penelitian lebih lanjut dalam cakupan yang lebih luas.

1.6 Definisi Istilah Judul

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap judul penelitian, maka definisi istilah judul penelitian ini adalah: Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokan/tim kecil, yaitu antara empat sampai enam orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras, atau suku yang berbeda (heterogen) (Sanjaya,2009:242).

Menurut Lie, (2002), pembelajaran kooperatif teknik *Two Stay Two Stray* (TSTS) artinya adalah dua tinggal dan dua bertamu yang maksudnya adalah setiap kelompok terdiri dari 4 orang 2 orang ditugaskan untuk bertamu ke kelompok lain untuk membandingkan jawaban mereka dan mencatatnya, kemudian 2 orang lagi tetap tinggal di kelompok untuk menerima tamu dan membagikan jawaban mereka. Keunggulan dari TSTS ini adalah konsep kerja sama, menghargai hasil kerja orang lain dan membagi informasi kepada kelompok lain.

Media gambar adalah komponen belajar atau wahana fisik yang mengandung materi intruksional di lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa belajar. Sejalan dengan pengertian tersebut, ada media yang membawa pesan-pesan atau informasi yang bertujuan intruksional atau mengandung maksud-maksud pengajaran (Arsyad, 2007).